

**PENERAPAN METODE CAMELS DALAM ANALISIS LAPORAN
KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM
SYARIAH DEVISA YANG TERCATAT DI OTORITAS JASA KEUANGAN
(OJK) TAHUN 2016-2020”**



**Mohamad Safii, Adi Sofyana Latif, Muhamad Eko Ariwibowo
Prodi Akutansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang
(Naskah diterima: 1 Maret 2022, disetujui: 28 April 2022)**

Abstract

Bank is a company engaged in finance, namely collecting funds from the public and channeling it back to the community. Meanwhile, Sharia Commercial Banks are banks that carry out business activities based on sharia principles that do not use the interest system (usury). Good performance in Islamic commercial banks is very necessary in order to become public trust in saving funds and borrowing funds. Funds from the public must be managed properly for the benefit of the community and the bank concerned. The purpose of this study was to determine the application of the CAMELS method through the ratio of CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, FDR, and IER, and to find out the results of the evaluation of the CAMELS method in order to assess the health of Islamic Foreign Exchange Commercial Banks during the 2016-2020 period. . The object of this research is the Islamic Foreign Exchange Commercial Banks registered with the OJK, amounting to 6 banks. The results showed that the health levels of BSM, BRIS, BNIS, Muamalat, BMS, BPDS for the 2016-2020 period had an average cumulative score of healthy and sensitivity averaged less well.

Keywords: CAMELS method, Bank health level

Abstrak

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat. Sedangkan Bank Umum Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang tidak menggunakan sistem bunga (riba). Kinerja yang baik dalam bank umum syariah sangat diperlukan agar menjadi kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana maupun meminjam dana. Dana dari masyarakat harus dikelola dengan baik untuk kepentingan masyarakat dan bank yang bersangkutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaplikasian metode CAMELS melalui rasio CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, FDR, dan IER, serta mengetahui hasil evaluasi penilaian metode CAMELS dalam rangka menilai kesehatan Bank Umum Syariah Devisa selama periode tahun 2016-2020. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Devisa yang terdaftar di OJK yang berjumlah 6 bank. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan BSM, BRIS, BNIS, Muamalat, BMS, BPDS periode 2016-2020 mempunyai rata-rata nilai kumulatif adalah sehat dan sensitivitas mempunyai rata-rata kurang baik.

Kata Kunci : Metode CAMELS, Tingkat Kesehatan Bank

I. PENDAHULUAN

Industri perbankan (Bank Konvensional, Unit Usaha Syariah, Bank Umum Syariah, BPR Konvensional, BPR Syariah, dan lembaga keuangan lainnya) memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *Financial Intermediary* atau perantara pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah dirubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, jenis bank di Indonesia terbagi menjadi 2 kelompok yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Dalam undang-undang tersebut juga dijelaskan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatannya terkait dengan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang diberikan. Oleh karena itu, dalam menjalankan kegiatan usahanya bank umum dapat memilih untuk beroperasi secara konvensional seluruhnya, beroperasi secara syariah seluruhnya atau melakukan kegiatan usaha konvensional dan syariah secara bersama-sama (dual banking system).

Perbedaan mendasar terkait operasional antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada penerapan prinsip bunga dan bagi hasil serta jual beli. Dalam memperoleh keuntungan, bank konvensional menggunakan prinsip selisih antara bunga yang diberikan kepada deposan (penabung) dan bunga yang dibayarkan oleh debitur (peminjam) kepada bank selaku pemilik dana (kreditor). Sedangkan bank syariah dalam memperoleh keuntungan perusahaan tidak menggunakan selisih bunga, melainkan menggunakan prinsip bagi hasil atau jual beli. Hal tersebut dikarenakan adanya larangan dalam agama islam mengenai praktik bunga (riba) atau pengambilan kelebihan atas hutang seperti yang dilakukan oleh bank konvensional saat ini.

Sejak kemunculan bank syariah pada tahun 1992, bank syariah terus mengalami kemajuan yang cukup pesat. Regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai Perbankan Syariah membantu perkembangan kinerja industri perbankan syariah, karena semakin kuat struktur kelembagaan akan berdampak pada kualitas kinerja perbankan yang terarah, efektif, dan efisien.

Tabel 1.1 Jumlah Perbankan di Indonesia

Bank Umum	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Persero	4	4	4	4	4	4	4	4
Bank Pemerintah Daerah	26	26	26	26	26	26	26	27
Bank Swasta Nasional	57	56	56	56	56	55	52	50
Bank Umum Syariah	11	11	11	11	12	12	13	13
Bank Asing dan Campuran	24	23	23	23	21	21	21	21

Sumber: [https://www.bps.go.id/statictable/2015/09/28/1856/bank-dan-kantor-bank- 2010-2020.html](https://www.bps.go.id/statictable/2015/09/28/1856/bank-dan-kantor-bank-2010-2020.html) diakses pada tanggal 12 Juli 2021

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini memang masih jauh dari harapan. Pasar yang besar, jika melihat penduduk muslim yang merupakan terbesar di dunia tidak menjamin laju perkembangan perbankan syariah cepat. Kinerja keuangan bank umum syariah juga tidak sebaik bank umum konvensional. Hal ini disebabkan oleh masalah tata kelola di bank syariah masih harus ditingkatkan, terutama sumber daya manusia yang

terpenting. Produk-produk dan pembiayaan yang ditawarkan bank syariah saat ini juga belum begitu besar dan beragam seperti bank umum konvensional. Sehingga masih banyak debitur yang mempercayakan dananya di bank umum konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah dana pihak ketiga dari bank umum konvensional lebih tinggi dibanding bank umum syariah.

Tabel 1.2 Perbandingan Jumlah Dana Pihak Ketiga BUK dan BUS

Jenis Bank	Jumlah Dana Pihak Ketiga (Rp Milliar)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Umum Konvensional	3943697	4238167	4630351	5050984	5372841
Bank Umum Syariah	170723	174895	206407	238392	257606

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia(www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx)

Berdasarkan persyaratan bank umum syariah devisa tersebut yang harus kondisi sehat dalam dua tahun terakhir dalam kegiatan operasionalnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan pembuktian mengenai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah yang termasuk dalam kategori bank umum syariah devisa di

Indonesia yang terdiri dari Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat dan Bank Panin Dubai Syariah yang akan dituangkan dalam dengan judul: **“Penerapan Metode CAMELS Dalam Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat**

Kesehatan Bank Umum Syariah Devisa Yang Tercatat Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2016-2020”.

Berdasarkan uraian-uraian sebagaimana dikemukakan dalam latar belakang penelitian tersebut di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Masalah dalam kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan modal sendiri yang pernah dialami Bank Muamalat.
- b. Strategi yang diperlukan oleh bank umum syariah dalam mengelola dana pihak ketiga dari masyarakat kurang tepat sasaran.
- c. Kemampuan bank umum syariah untuk menyalurkan dana secara efektif dan efisien belum maksimal.
- d. Pertumbuhan perbankan syariah yang dapat memunculkan persaingan
- e. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank umum syariah masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank umum konvensional, sehingga kinerja bank umum syariah harus ditingkatkan agar mampu bersaing dengan perbankan lainnya.
- f. Promosi Bank Umum Syariah yang belum maksimal.
- g. Tingkat kesehatan bank umum syariah perlu dinilai melalui aspek kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap resiko pasar dan penilaian kualitatif terhadap faktor manajemen.
- h. Mengukur tingkat kesehatan bank umum syariah devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif dimana data dan informasi yang diperlukan dikumpulkan kemudian disusun dan diolah menggunakan *excel*, kemudian dilakukan analisis secara kualitatif dan diinterpretasikan secara deskriptif. Berdasarkan tingkat eksplanasi atau tingkat penjelasan, penulis menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan analisis CAMELS dalam analisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah Devisa yang ada di Indonesia.

Atas dasar perumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *descriptive research*, yaitu jenis penelitian yang

mengembangkan konsep dan menghimpun fakta namun tidak menguji hipotesa.

Berdasarkan penjelasan tersebut populasi adalah objek/subjek yang akan diteliti yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang sudah go-publik yang ada di Indonesia dan terdaftar direktori Bank Indonesia.

Bank Umum syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2020 berjumlah tiga belas bank. Berikut ini list bank yang telah terdaftar:

Tabel 3.1 Daftar BUS yang terdaftar di BEI

No	Nama Bank	Tahun Berdiri
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	1991
2	PT. Bank Syariah Mandiri	1999
3	PT. Bank Mega Syariah	2004
4	PT. Bank Aceh Syariah	2004
5	PT. Bank BRI Syariah	2008
6	PT. Bank Syariah Bukopin	2008
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2009
8	B.P.D Jawa Barat Banten Syariah	2010
9	PT. Bank Victoria Syariah	2010
10	PT. BCA Syariah	2010
11	PT. Bank BNI Syariah	2010
12	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	2010
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2014

Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi

emiten dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu, (Sugiyono, 2014).

1. Sampel Penelitian

Bila jumlah populasi penelitian besar dan tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi, maka dapat menggunakan sampel yang diam-bil dari populasi tersebut. Penegertian sampel menurut Sugiyono (2010:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang besar, memerlukan teknik sampling yang tepat. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

Penelitian Bank Umum Syariah Devisa

No	Keterangan	Jumlah Bank
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2016-2020	12
2	Bank Umum Syariah yang belum mengeluarkan laporan keuangan selama tahun 2016-2020	2
3	Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan TK-1 selama 18 bulan terakhir pada tahun 2018 (tahun	6

	penelitian) yang terdaftar di OJK	
4	Memenuhi KPMM minimal 8%	6
	Jumlah Sampel	6

Daftar sampel yaitu berupa bank-bank Umum Syariah Devisa di Indonesia yang telah *go-publik* dan selalu memperoleh laba pada tahun 2016-2020 ini didapat dari Laporan Keuangan Publikasi Bank pada website Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 3.3 Daftar Sampel 6 Bank Umum Syariah Devisa

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Mega Syariah
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tangerang Selatan dengan mengambil data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi dari perusahaan-perusahaan perbankan Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020 <http://www.ojk.go.id>

2. Waktu Penelitian

Data penelitian merupakan pooling data yaitu gabungan antara deret waktu (*time series*) dan *cross section* selama kurun waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020,

sehingga diperoleh jumlah observasi (titik pengamatan) sebanyak 42 yang didapat dari 6×7 (perkalian antara jumlah sampel sebanyak enam bank umum syariah dengan periode tahunan dalam tahun pengamatan). Data berupa laporan keuangan dari bank-bank umum syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan.

Sejalan dengan semakin kompleksnya usaha dan tingkat resiko yang semakin tinggi, sebagai akibat dari kemajuan informasi dan teknologi sehingga bank perlu mengidentifikasi masalah yang akan timbul sebagai antisipasi dari suatu kerugian dan sebagai salah satu alat untuk menetapkan strategi dan kebijakan dalam suatu bank. Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar BI (Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 30 April 1997) tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, disempurnakan dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang perubahan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang meliputi faktor permodalan, kualitas aktifa produktif, manajemen,

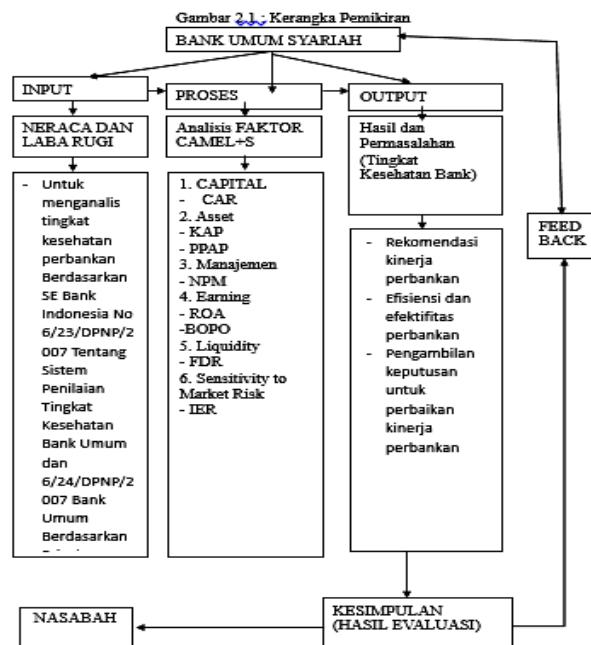
rentabilitas, likuiditas dan pelaksanaan ketentuan lain yang mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank.

Mengingat perubahan lingkungan operasional Bank yang sangat pesat, maka Bank Indonesia menyempurnakan SK Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR/1998 dengan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2014 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang merupakan penyempurnaan dari sistem penilaian tingkat kesehatan bank meliputi faktor CAMEL+S yang terdiri atas *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aktif Produktif), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas), Sensitivity to Market Risk (Sensitivitas terhadap Resiko Pasar).

Untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan cara menghitung rasio keuangan perbankan. Rasio keuangan bank merupakan hasil perhitungan dari neraca laporan keuangan dan laporan laba rugi, data yang digunakan berupa numerik dalam bentuk persentase. Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dibuat oleh peneliti. Menurut Simamora (2004:107), hal kerangka pemikiran merupakan model yang disesuaikan atau dibentuk sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Kerangka pemikiran yang baik adalah menjelaskan secara terperinci pemikiran tentang hubungan antar konsep yang diduga ada dalam penelitian, dengan pengetahuan teoritis yang dimiliki, seorang peneliti bisa mengembangkan bahkan membuat model sendiri khusus untuk penelitiannya.

Menurut Daito (2007:20), Kerangka pemikiran adalah jawaban secara rasional terhadap masalah yang telah dirumuskan dan diidentifikasi (mengapa fenomena ini terjadi).



III. HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas terkait peringkat masing-masing rasio CAMEL sesuai dengan standar regulator dan

pembahasan tingkat kesehatan masing-masing bank dengan metode CAMELS.

1. Pembahasan Rasio-Rasio Keuangan Objek Penelitian

a. Capital (Permodalan)

Analisis aspek permodalan yang dinilai adalah permodalam yang dimiliki oleh bank yang didasarkan pada kewajiban modal minimum bank. Perbandingan rasio CAR adalah perbandingan Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Selain mencari nilai rasio, pengukuran juga dilakukan dengan pencarian nilai kredit CAR yang berguna sebagai nilai kredit faktor dalam menilai aspek permodalan dengan aspek lainnya.

Tabel 4.49 Rata-Rata Rasio CAR pada Tahun

2016-2020

No	Nama Bank	Rata-Rata CAR (2016-2020)	Peringkat Komposit	Nilai Kredit
1	Muamalat	13.40	PK-1	25.00
2	BRIS	17.61	PK-1	25.00
3	BNIS	17.65	PK-1	25.00
4	BSM	14.44	PK-1	25.00
5	Mega Syariah	18.62	PK-1	25.00
6	Panin Dubai Syariah	21.67	PK-1	25.00
Rata-Rata BUS Devisa : 17.23			(PK-1)	

Nilai rata-rata rasio CAR Bank Umum Syariah Devisa yang terdaftar di OJK selama periode 2016-2020 adalah 17.23%, nilai rasio ini lebih tinggi dibandingkan dengan rasio permodalan minimum yang ditetapkan pemerintah yaitu 12%, sehingga berdasarkan aspek permodalan rata-rata BUS Devisa yang terdaftar di OJK dikategorikan dalam kondisi "Sangat Sehat".

b. Asset Quality (Kualitas Aset)

Aspek yang selanjutnya dinilai adalah aspek kualitas terhadap jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank, untuk mengantisipasi resiko gagal bayar dari pembiayaan, Pengukuran untuk aspek ini dilakukan dengan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang diklarifikasi terhadap aktiva produktif dan rasio PPAP yang membandingkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif(PPAP) dengan PPAP yang wajib dibentuk (PPAWD), PPAP merupakan rasio yang mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP untuk menimalkan risiko akibat adanya aktiva produktif yang berpotensi menimbulkan kerugian (akibat pembiayaan bermasalah).

Tabel 4.50 Rata-Rata Rasio KAP dan PPAP pada Tahun 2016-2020

No	Nama Bank	Rata-Rata KAP 2016-2020	Peringkat Komposit	Nilai Kredit	Rata-Rata PPAP 2016-2020	Peringkat Komposit	Nilai Kredit
1	Muamalat	5.71	PK-3	25.00	125.55	PK-1	5.00
2	BRIS	5.43	PK-3	25.00	98.06	PK-4	4.90
3	BNIS	3.09	PK-3	25.00	110.47	PK-1	5.00
4	BSM	5.23	PK-3	25.00	109.08	PK-2	5.00
5	Mega Syariah	2.17	PK-2	25.00	91.49	PK-5	4.57
6	Panin Dubai Syariah	3.51	PK-3	25.00	118.98	PK-1	5.00
Rata-Rata BUS Devisa 4.19		PK-3		Rata-Rata BUS Devisa 108.94		PK-2	

Nilai rata-rata rasio KAP BUS Devisa yang terdaftar di OJK selama periode 2016-2020 adalah 4.19%, setelah dibandingkan dengan matriks kriteria penilaian yang ditetapkan BI, nilai rasio ini termasuk dalam peringkat komposit 3 (antara $3\% < \text{KAP} \leq 6\%$) sehingga berdasarkan aspek kualitas aset, BUS Devisa yang terdaftar di OJK dikategorikan dalam kondisi “Cukup Sehat” dan dalam kepatuhan bank dalam membentuk PPAP untuk menimalkan risiko akibat adanya aktiva produktif yang berpotensi menimbulkan kerugian (akibat pembiayaan bermasalah) BUS Devisa memiliki kriteria “Sehat” dengan rata-rata 108.94 dan masuk dalam peringkat komposit 2 ($105\% \leq \text{KAP}_2 < 110\%$).

c. Management (Manajemen)

Analisis aspek manajemen dilakukan untuk menilai kualitas manajemen dari perusahaan yang dilihat dari kualitas sumber daya manusianya dalam mengelola resiko yang mungkin terjadi pada perusahaan. Rasio NPM

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan dan keputusan manajemen dalam menangani risiko dengan tepat.

Tabel 4.51 Rata-Rata Rasio NPM pada Tahun 2016-2020

No	Nama Bank	Rata-Rata NPM (2016-2020)	Peringkat Komposit	Nilai Kredit
1	Muamalat	63.72	PK-4	15.93
2	BRIS	70.88	PK-3	17.72
3	BNIS	73.55	PK-3	18.39
4	BSM	65.38	PK-4	16.35
5	Mega Syariah	83.81	PK-2	20.95
6	Panin Dubai Syariah	65.85	PK-4	26.46
Rata-Rata BUS Devisa : 70.53		PK-3		

Nilai rata-rata rasio NPM BUS Devisa yang terdaftar di OJK selama periode 2016-2020 adalah 70.53% dan ini mauk dalam peringkat komposit 3 ($66\% \leq \text{NPM} < 81\%$) dengan predikat cukup baik. Hal ini berarti dalam aspek manajemen bank umum syariah devisa yang terdaftar di OJK dinilai cukup maksimal dalam menimimalissir resiko dan mencapai tingkat efektifitas usaha bank.

d. Earning (Rentabilitas)

Aspek yang selanjutnya dinilai adalah aspek rentabilitas (earning) atau kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan untuk mendukung ekspansi dan menutup resiko serta tingkat efisiensi setiap periode dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam hal ini dihitung dengan rasio ROA

(Return On Asset). Rasio ROA membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva (Asset). Selain dihitung dengan rasio ROA, rentabilitas perusahaan erat kaitannya dengan efisiensi biaya yang dikeluarkan selama perusahaan beroperasi, ini dapat diketahui dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Tabel 4.52 Rata-Rata Rasio ROA dan BOPO pada Tahun 2016-2020

No	Nama Bank	Rata-Rata ROA 2016-2020	Peringkat Komposit	Nilai Kredit	Rata-Rata BOPO 2016-2020	Peringkat Komposit	Nilai Kredit
1	Muamalat	0.44	PK-4	1.47	95.48	PK-3	2.82
2	BRIS	0.65	PK-3	2.16	93.96	PK-1	3.77
3	BNIS	1.26	PK-2	4.20	88.14	PK-1	5.00
4	BSM	0.83	PK-3	2.78	92.00	PK-1	5.00
5	Mega Syariah	1.51	PK-1	5.00	92.12	PK-1	4.93
6	Panin Dubai Syariah	0.74	PK-3	2.48	104.34	PK-5	2.71
Rata-Rata BUS Devisa 0.90		PK-3		Rata-Rata BUS Devisa 94.34		PK-2	

Nilai rata-rata rasio ROA bank umum syariah devisa yang terdaftar di OJK selama periode 2016-2020 adalah 0.90, nilai rasio ini masuk dalam peringkat komposit 3 (0.5% $<\text{ROA} \leq 1.25\%$) dengan penilaian “Cukup Sehat”. Kemudian berdasarkan nilai rata-rata rasio BOPO bank umum syariah devisa yang terdaftar di OJK selama periode 2016-2020 adalah 94.34, nilai rasio ini masuk dalam peringkat komposit 2 (94% $<\text{BOPO} \leq 95\%$) dengan penilaian “Sehat”.

e. Likuidity (Likuiditas)

Dalam Bank Umum Syariah penilaian likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio FDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Tabel 4.51 Rata-Rata Rasio FDR pada Tahun 2016-2020

No	Nama Bank	Rata-Rata	Peringkat	Nilai
----	-----------	-----------	-----------	-------

		FDR (2016- 2020)	Komposit	Kredit
1	Muamalat	89.20%	PK-3	10.00
2	BRIS	85.60%	PK-3	10.00
3	BNIS	87.46%	PK-3	10.00
4	BSM	82.99%	PK-2	10.00
5	Mega Syariah	93.13%	PK-3	8.85
6	Panin Dubai Syariah	96.12%	PK-3	7.65
Rata-Rata BUS Devisa : 89.08		PK-3		

Nilai rata-rata rasio FDR BUS Devisa yang terdaftar di OJK selama periode 2016-2020 adalah 89.03% dan ini masuk dalam peringkat komposit 3 ($85\% \leq \text{FDR} < 100\%$) dengan predikat cukup baik. Hal ini berarti dalam aspek likuiditas bank umum syariah devisa yang terdaftar di OJK dinilai cukup maksimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

e. Sensitivity to Market Risk

Faktor sensitivitas ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat sensitivitas suatu bank terhadap risiko pasar yang akan terjadi. Risiko pasar itu sendiri adalah risiko yang timbul akibat pergerakan faktor pasar dan juga pergerakan dari variabel harga pasar dari portofolio yang dimiliki oleh semua bank. Penelitian ini menggunakan rasio beban bunga (*interest expense ratio*) sebagai indikator utama ukuran sensitivitas terhadap resiko pasar.

Penilaian rasio sensitivitas terhadap resiko pasar didasarkan pada *Interest Expense Ratio* (IER) (Yulianto dan Sulistyowati : 2012:35-49). Rasio ini merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank di dalam mengumpulkan sumber-sumber dananya. *Interest Expense Ratio* (IER), semakin besar rasio akan semakin buruk, jika semakin kecil akan semakin baik. Standar kriteria oleh Bank Indonesia dinilai sehat jika rasio beban bunga di bawah 5%.

Tabel 4.52 Rata-Rata Rasio IER pada Tahun 2016-2020

No	Nama Bank	Rata-Rata IER (2016-2020)	Keterangan
1	Muamalat	5.39%	Kurang Sehat
2	BRIS	4.86%	Sehat
3	BNIS	3.61%	Sehat
4	BSM	3.70%	Sehat
5	Mega Syariah	9.28%	Kurang Sehat
6	Panin Dubai Syariah	5.80%	Kurang Sehat
Rata-Rata BUS Devisa : 5.44%			Kurang Sehat

Nilai rata-rata rasio IER BUS Devisa yang terdaftar di OJK selama periode 2016-2020 adalah 5.44% dan ini masuk dalam kriteria Kurang sehat karena Standar kriteria oleh Bank Indonesia dinilai sehat jika rasio beban bunga di bawah 5%. Hal ini berarti dalam aspek sensitivitas terhadap pasar BUS Devisa dinilai kurang baik dalam menjaga

nasabahnya untuk tidak beralih ke bank lainnya.

2. Analisis Tingkat Kesehatan Objek Penelitian dengan metode CAMELS dan Analisis Komparatif

Pada pembahasan tingkat kesehatan objek penelitian akan dijabarkan posisi nilai

a. Analisis Tingkat Kesehatan Objek Penelitian

Tabel 4.53 Nilai Kredit Kumulatif dan Tingkat Kesehatan Objek Penelitian dengan metode

CAMELS Tahun 2016-2020

Objek Thn	BSM			BRIS			BNIS			Muamalat			BMS			PDS		
	N K K	I E R	Peri ng kat	N K K	I E R	Peri ng kat	N K K	I E R	Peri ngk at									
2016	65. 00	4. 26	Krg Se hat	78. 10	5.8 7	Ckp Se hat	92. 18	4. 26	Se hat	76. 32	6. 55	Ckp Se Hat	85. 01	11. 22	Se hat	91. 00	5. 82	Se hat
2017	90. 12	4. 01	Se hat	90. 24	5.1 1	Se hat	95. 88	4. 38	Se hat	76. 59	6. 33	Ckp Se hat	87. 87	9. 65	Se hat	88. 24	7. 11	Se hat
2018	89. 34	3. 41	Se hat	90. 47	4.7 0	Se hat	93. 40	3. 73	Se hat	88. 34	5. 49	Se hat	92. 86	9. 71	Se hat	82. 58	5. 77	Se hat
2019	90. 09	3. 31	Se hat	87. 65	4.4 8	Se hat	92. 12	3. 29	Se hat	79. 22	5. 22	Ckp Se hat	93. 98	12. 55	Se hat	51. 22	6. 39	Tdk Se hat
2020	91. 23	2. 95	Se hat	79. 61	4.0 9	Ckp Se hat	92. 84	2. 73	Se hat	83. 07	5. 57	Se hat	89. 31	14. 84	Se hat	91. 06	5. 70	Se hat

Pada periode tahun 2016 berdasarkan tabel 4.53 hasil dari objek-objek penelitian setelah dilakukan perhitungan dengan metode CAMELS dimana BSM mempunyai predikat kurang sehat, hal ini dikarenakan pada tahun 2016 BSM memiliki laba yang minus sehingga mempengaruhi perhitungan dari Faktor Asset dan Management. Pada tahun 2016, BRIS dan Bank Muamalat juga mengalami

penurunan kinerja dengan mempunyai predikat NKK cukup sehat. BNIS, BMS, dan Bank PDS mendapatkan predikat sehat. Dilihat dari nilai kredit kumulatif dimana BSM mendapatkan nilai kredit kumulatif (NKK) sebesar 65.00, BRIS sebesar 78.10, BNIS sebesar 92.18, Muamalat 76.32, BMS 85.01, dan PDS sebesar 91.00. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 rata-rata objek

penelitian NKK diatas nilai standar kategori sehat (>81) yaitu 81.27. Hal ini berarti terjadi penurunan kinerja BUS Devisa dilihat dari rata-rata NKK.

Berdasarkan tabel-tabel perhitungan nilai sensitivitas terhadap pasar pada tahun 2016 mempunyai hasil yang sehat untuk 2 BUS Devisa yaitu BSM, BNIS yang memiliki nilai <5 , dan hasil yang kurang sehat untuk BRIS, Muamalat, BMS dan PDS dimana memiliki hasil >5 . Pada tahun 2016 BUS Devisa memiliki nilai rata-rata 6.33 dan masih masuk dalam kategori kurang sehat, dimana masing-masing mendapatkan nilai 4.26 untuk BSM, 5.87 untuk BRIS, 4.26 untuk BNIS, 6.55 untuk Muamalat, 11.22 untuk BMS, dan 5.82 untuk PDS. Hal ini berarti sebagian BUS Devisa memiliki penurunan dalam mempertahankan nasabahnya terutama Bank Mega Syariah yang memiliki hasil yang sangat jauh dari kategori sehat.

Pada periode tahun 2017 berdasarkan tabel 4.53 hasil dari objek-objek penelitian setelah dilakukan perhitungan dengan metode CAMELS dimana Bank Muamalat mempunyai predikat cukup sehat. BSM, BRIS, BNIS, Muamalat, BMS, dan Bank PDS mendapatkan predikat sehat. Dilihat dari nilai kredit kumulatif dimana Muamalat mendapatkan nilai kre-

dit kumulatif (NKK) sebesar 76.59, BSM sebesar 90.12, BRIS sebesar 90.24, BNIS sebesar 95.88, BMS 87.87, dan PDS sebesar 88.24. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 rata-rata objek penelitian NKK diatas nilai standar kategori sehat (>81) yaitu 88.16. Hal ini berarti terjadi peningkatan kinerja BUS Devisa dilihat dari rata-rata NKK dari tahun 2016 ke tahun 2017.

Berdasarkan tabel-tabel perhitungan nilai sensitivitas terhadap pasar pada tahun 2017 mempunyai hasil yang sehat untuk 2 BUS Devisa yaitu BSM, BNIS yang memiliki nilai <5 , dan hasil yang kurang sehat untuk BRIS, Muamalat, BMS dan PDS dimana memiliki hasil >5 . Pada tahun 2017 BUS Devisa memiliki nilai rata-rata 6.01 dan masih masuk dalam kategori kurang sehat, dimana masing-masing mendapatkan nilai 4.01 untuk BSM, 5.11 untuk BRIS, 4.38 untuk BNIS, 6.33 untuk Muamalat, 9.65 untuk BMS, dan 7.11 untuk PDS. Hal ini berarti pada tahun 2017, BUS Devisa masih belum optimal dalam mempertahankan nasabahnya.

Pada periode tahun 2018 objek-objek penelitian setelah dilakukan perhitungan dengan metode CAMELS dimana BSM, BRIS, BNIS, Muamalat, BMS, dan Bank PDS mendapatkan predikat sehat semuanya. Dilihat

dari nilai kredit kumulatif dimana BSM mendapatkan nilai kredit kumulatif (NKK) sebesar 89.34, BRIS sebesar 90.47, BNIS sebesar 93.40, Muamalat 88.34, BMS 92.86, dan PDS sebesar 82.58. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 rata-rata objek penelitian NKK diatas nilai standar kategori sehat (>81) yaitu 89.50.

Berdasarkan tabel-tabel perhitungan nilai sensitivitas terhadap pasar pada tahun 2018 mempunyai hasil yang sehat untuk 3 BUS Devisa yaitu BSM, BRIS dan BNIS yang memiliki nilai <5 , dan hasil yang kurang sehat untuk 3 BUS Devisa lainnya yaitu Muamalat, BMS dan PDS dimana memiliki hasil >5 . Pada tahun 2018 BUS Devisa memiliki nilai rata-rata 5.47 dan masih masuk dalam kategori kurang sehat, dimana masing-masing mendapatkan nilai 3.41 untuk BSM, 4.70 untuk BRIS, 3.73 untuk BNIS, 5.49 untuk Muamalat, 9.71 untuk BMS, dan 5.77 untuk PDS. Hal ini berarti pada tahun 2018, BUS Devisa masih belum optimal dalam mempertahankan nasabahnya tetapi BUS Devisa sudah mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Pada periode tahun 2019 berdasarkan tabel 4.53 hasil dari objek-objek penelitian setelah dilakukan perhitungan dengan metode

CAMELS dimana Bank Muamalat mempunyai predikat cukup sehat dan Bank PDS mempunyai predikat tidak sehat dikarenakan keadaan perbankan yang merugi pada periode tersebut. BSM, BRIS, BNIS, dan BMS mendapatkan predikat sehat. Dilihat dari nilai kredit kumulatif dimana Muamalat mendapatkan nilai kredit kumulatif (NKK) sebesar 79.22 dan Bank PDS mempunyai NKK sebesar 51.22, BSM sebesar 90.09, BRIS sebesar 87.65, BNIS sebesar 92.12, dan BMS 93.98. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 rata-rata objek penelitian NKK diatas nilai standar kategori cukup sehat (>81) yaitu 80.71. Hal ini berarti terjadi penurunan kinerja BUS Devisa dilihat dari rata-rata NKK dari tahun 2018 ke tahun 2019.

Berdasarkan tabel-tabel perhitungan nilai sensitivitas terhadap pasar pada tahun 2019 mempunyai hasil yang sehat untuk 3 BUS Devisa yaitu BSM, BRIS dan BNIS yang memiliki nilai <5 , dan hasil yang kurang sehat untuk 3 BUS Devisa lainnya yaitu Muamalat, BMS dan PDS dimana memiliki hasil >5 . Pada tahun 2019 BUS Devisa memiliki nilai rata-rata 5.87 dan masih masuk dalam kategori kurang sehat, dimana masing-masing mendapatkan nilai 3.31 untuk BSM, 4.48 untuk BRIS, 3.29 untuk BNIS, 5.22 untuk Muama-

lat, 12.55 untuk BMS, dan 6.39 untuk PDS. Hal ini berarti pada tahun 2019, BUS Devisa masih belum optimal dalam mempertahankan nasabahnya.

Pada periode tahun 2020 berdasarkan tabel 4.53 hasil dari objek-objek penelitian setelah dilakukan perhitungan dengan metode CAMELS dimana Bank BRIS mempunyai predikat cukup sehat. BSM, BNIS, Muamalat, BMS, dan Bank PDS mendapatkan predikat sehat. Dilihat dari nilai kredit kumulatif dimana BRIS mendapatkan nilai kredit kumulatif (NKK) sebesar 76.61, BSM sebesar 91.23, BNIS sebesar 92.84, Muamalat 83.07, BMS 89.31, dan PDS sebesar 91.06. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 rata-rata objek penelitian NKK diatas nilai standar kategori sehat (>81) yaitu 87.35. Hal ini berarti terjadi peningkatan kinerja BUS Devisa dilihat dari rata-rata NKK dari tahun 2019 ke tahun 2020.

Berdasarkan tabel-tabel perhitungan nilai sensitivitas terhadap pasar pada tahun 2020 mempunyai hasil yang sehat untuk 3 BUS Devisa yaitu BSM, BRIS, dan BNIS yang memiliki nilai <5 , dan hasil yang kurang sehat untuk Muamalat, BMS dan PDS dimana memiliki hasil >5 . Pada tahun 2020 BUS Devisa memiliki nilai rata-rata 5.98 dan masih masuk

dalam kategori kurang sehat, dimana masing-masing mendapatkan nilai 2.95 untuk BSM, 4.09 untuk BRIS, 2.73 untuk BNIS, 5.57 untuk Muamalat, 14.84 untuk BMS, dan 5.7 untuk PDS. Hal ini berarti pada tahun 2020, terjadi peningkatan Sensitivitas terhadap pasar pada BUS Devisa dari tahun sebelumnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dari hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode CAMELS adalah Sehat dengan rata-rata nilai kumulatif CAMELS adalah 87.27 (Peingkat Komposit 1). Nilai Kumulatif Bank Syariah Mandiri pada periode tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode CAMELS secara berturut-turut dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 adalah 91.95 (PK-1), 93.22 (PK-1), 65.00 (PK-3), 90.12 (PK-1), 89.34 (PK-1), 90.09 (PK-1), 91.23 (PK-1). Dalam hal sensitivitas terhadap resiko-pasar BSM mempunyai sensitivitas yang sangat baik dengan IER tidak pernah lebih dari 5%, hal ini berarti bank syariah mandiri mempunyai cara yang efektif untuk

- menarik nasabah baru dan membuat nasabah lamanya tidak beralih ke tempat lain.
2. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode CAMELS adalah Sehat dengan rata-rata nilai kumulatif CAMELS 86.41 (Peringkat Komposit 1). Nilai Kumulatif Bank Rakyat Indonesia Syariah pada periode 2016-2020 dengan menggunakan metode CAMELS secara berturut-turut adalah 90.64 (PK-1), 88.19 (PK-1), 78.10 (PK-2), 90.24 (PK-1), 90.47 (PK-1), 87.65 (PK-1), 79.61 (PK-2).
 3. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode CAMELS adalah Sehat dengan rata-rata nilai kumulatif CAMELS adalah 92.59 (Peringkat Komposit 1). Nilai komulatif Bank Negara Indonesia Syariah pada periode 2016-2020 dengan menggunakan metode CAMELS secara berturut-turut adalah 92.34 (PK-1), 89.38 (PK-1), 92.18 (PK-1), 95.88 (PK-1), 93.40 (PK-1), 92.12 (PK-1), 92.84 (PK-1). Dalam hal sensitivitas terhadap resiko pasar BNIS mempunyai sensitivitas yang sangat baik dengan IER tidak pernah lebih dari 5%, hal ini berarti BNIS mempunyai cara yang efektif untuk menarik nasabah baru dan membuat nasabah lamanya tidak beralih ke tempat lain.
 4. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Muamalat tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode CAMELS adalah Sehat dengan rata-rata nilai kumulatif CAMELS adalah 82.78 (Peringkat Komposit 1). Nilai komulatif Bank Muamalat pada periode 2016-2020 dengan menggunakan metode CAMELS secara berturut-turut adalah 88.73 (PK-1), 87.21 (PK-1), 76.32 (PK-2), 76.59 (PK-2), 88.34 (PK-1), 79.22 (PK-2), 83.07 (PK-1).
 5. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Mega Syariah pada tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode CAMELS adalah Sehat dengan rata-rata nilai kumulatif CAMELS adalah 91.03 (Peringkat Komposit 1). Nilai kumulatif Bank Mega Syariah pada periode tahun 2016-2020 menggunakan metode CAMELS secara berturut-turut adalah 93.72 (PK-1), 94.52 (PK-1), 85.01 (PK-1), 87.87 (PK-1), 92.86 (PK-1), 93.98 (PK-1), 89.31 (PK-1).
 6. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 7 Nomor 2 Edisi Mei 2022 (101-119)

CAMELS adalah Sehat dengan rata-rata nilai kumulatif CAMELS adalah 82.66 (Peringkat Komposit 1). Nilai kumulatif Bank Panin Dubai Syariah pada periode tahun 2016-2020 menggunakan metode CAMELS secara berturut-turut adalah 83.76 (PK-1), 90.74 (PK-1), 91.00 (PK-1), 88.24 (PK-1), 82.58 (PK-1), 51.22 (PK-4), 91.06 (PK-1).

7. Dapat disimpulkan bahwa kondisi tingkat pertumbuhan obyek penelitian pada periode tahun 2016-2020 semuanya dengan rata-rata sehat. Kondisi tingkat pertumbuhan bank yang menurut peneliti yang memiliki penilaian terbaik diantara bank umum syariah devisa lainnya adalah bank BNI Syariah karena mempunyai rata-rata nilai kredit kumulatif CAMELS pertahun paling tinggi yaitu 92.59 (Peringkat Komposit 1). Dan memiliki Sensitivitas terhadap pasar yang sangat baik dengan nilai IER tidak pernah lebih dari 5% per tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Kecukupan Bank)*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. UMM, Malang

Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Sinar Grafika, Jakarta

Andriansyah. 2009. *Kinerja Keuangan Perbankan Syariah*. Jurnal LaRiba Vol 2 No. 3 Artikel 4

Almilia, L. S dan Winny Herdingtyas. 2005. *Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7 No. 2 November 2005

Anoraga, Pandji. 2009. *Manajemen Bisnis*, Cetakan Keempat. Rineka Cipta, Jakarta

Antonio, M.S. 2011. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani, Jakarta

Budisantoso Totok, dan Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta

Chandra Riandi, Maryam Mangantar, Sem G Oroh. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri TBK dengan Menggunakan Metode CAMEL*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16 No. 2 Tahun 2016

Daft, Richard L. 2010. *Era Baru Manajemen. Buku Pertama*. Edisi Kesembilan. Salemba Empat, Jakarta

Dahlia. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Metode Camel dan Radar dalam upaya peningkatan Pertumbuhan Bank (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2009-2013)*. Tesis Magister Manajemen Universitas Pamulang (Tidak Dipublikasikan)

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 7 Nomor 2 Edisi Mei 2022 (101-119)

Daito, Apollo. 2011. *Pencarian Ilmu Melalui Pendekatan Ontologi, Epistemologi, Aksiologi*. Mitra Wacana Media, Jakarta

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia, Jakarta

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia, Jakarta

Darsita, Ita. 2015. *Analisis CAR, BOPO, dan FDR untuk mengukur tingkat Kesehatan serta pengaruhnya terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah/BUS yang terdaftar di BEI)*. Tesis Magister Manajemen Universitas Pamulang (Tidak Dipublikasikan)

Dwi, Muhamad Suwikyo. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Trust Media.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. CV Alfabet : Bandung

Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. CV Alfabet : Bandung

Hanafi, Mahmudah dan Abdul Halim. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama edisi keempat. Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta

Hanafi, Mamduh M. 2015. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan kedelapan. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta

Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Krisis dan Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo, Jakarta

Hermansyah. 2011. *Hukum Perbankan Indonesia* Edisi Revisi. Prenada Media Grup. Jakarta

Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan : Pemahaman Pendekatan Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta

Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kesebelas. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedelapan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Khalid. 2014. *Penerapan Metode Camel dalam Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan BPD di Pulau Jawa*. Tesis Magister Manajemen Universitas Pamulang (Tidak Dipublikasikan)

- Kuncoro, Mudrajat dan Suharjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE
- Manullang, M. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen*. Gajah Mada University Pers, Yogyakarta
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonisia
- Martono Dan Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryanti. 2007. *Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan*. Buletin Studi Ekonomi, Vol. 12 No. 1
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Jurnal Yogyakarta UPP AMP YKPN
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta Liberty, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom, Yogyakarta
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi ketiga. FKUI, Jakarta
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. BPFE, Yogyakarta
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media, Jakarta
- Saefullah, H. Asep dan H. Ahmad Rusdiana. 2016. *Manajemen Perubahan*. Pustaka Setia, Bandung
- Senduk, Maynard. 2016. *Pengaruh Sensitivity to Market Risk dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Subsektor Property dan Real Estate*. Jurnal berkala Ilmiah Efisiensi. Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol. 16 No. 1
- Setyawati dan Maria. 2010. *Evaluasi Kinerja Model CAMELS pada PT. Bank Danamon Indonesia*. Kajian Akuntansi Volume 5 Nomor 1, Juni. ISSN 1907-1942
- Siamat, Dahlan, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Subandi dan Ghazali, I. 2014. *An Efficiency Determinant of Banking Industry in Indonesia*. Research Journal of Finance and Accounting, 5 (3), 15-26
- Subramanyam.K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta